

ANALISIS PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI KESEHATAN PADA KLINIK RAWAT INAP PKUMUHAMMADIYAH

Luluk Yuliyana, Rifki Firdaus S

lulukyuliyana99@gmail.com, rifkifirdauss.ak@gmail.com

[Akuntansi, Ekonomi, Universitas Tulungagung]

Abstract

The health information system is an important part of a health system. PKU Muhammadiyah is a health service unit for the Kanigoro, Kras and surrounding areas. The purpose of this research is to analyze the information system that is run in PKU Muhammadiyah. Qualitative research methods with the System Development Life Cycle (SDLC) approach were used as the method in this research. Data collection was carried out using detailed interviews and direct observation. The research results show that the health information system contained in PKU has not been realized as expected, this is due to the recording and reporting processes that are still carried out manually. low security and lack of data integration, and the results of the information are not yet similar to the requirements for making decisions.

Keywords: *Health Information System, Muhammadiyah Clinic, Service*

Abstrak

Sistem informasi kesehatan menjadi bagian penting pada sebuah sistem kesehatan. PKU Muhammadiyah merupakan unit pelayanan kesehatan untuk lingkup wilayah Kanigoro, Kras dan sekitarnya. Tujuan dari penelitian adalah menganalisis sistem informasi yang dijalankan di PKU Muhammadiyah. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan System Development Life Cycle (SDLC) dipakai sebagai metode dalam penelitian tersebut. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara secara detail serta observasi langsung. Hasil riset menunjukkan bahwa sistem informasi kesehatan yang terdapat di PKU belum terealisasi sesuai harapan, hal ini disebabkan oleh proses pencatatan serta pelaporan yang masih dilaksanakan manual. rendahnya pengamanan dan belum terdapatnya integrasi data, dan hasil informasi belum serupa dengan keperluan dalam pengambilan ketetapan.

Kata kunci: *Sistem Informasi Kesehatan, Klinik Muhammadiyah, Pelayanan*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), Sistem Informasi Kesehatan (SIK) ialah bagian penting pada suatu sistem kesehatan. SIK juga bertugas guna menentukan data terkait permasalahan kesehatan yang hendak diinformasikan saja, akan tetapi juga berpotensi menunjang efisiensi serta keterbukaan prosedur kerja (Kemenkes RI, 2011). Disaat ini pengerjaan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) di Indonesia dibedakan jadi 3 jenis yakni, pengerjaan SIK secara manual, pengerjaan SIK komputerisasi (offline) serta pengelolaan SIK dengan komputerisasi. Sistem yang diperlukan sebuah sistem yang mampu mengakomodasi dan menyediakan seluruh kebutuhan organisasi, baik operasional maupun manajerial, baik sumber daya fisik maupun sumber daya konseptual (Prabowo, 2022) . Tujuan umum system ini

dikembangkan yaitu memperkecil redundansi informasi, menyajikan data yang bermutu, menjaga integritas, menjaga keamanan serta mempermudah akses informasi .

Klinik PKU Muhammadiyah merupakan unit pelayanan kesehatan di Kanigoro, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, yang berperan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Selaku unit pelayanan kesehatan, kehadiran sistem informasi kesehatan di klinik PKU Muhammadiyah menjadi sangat dibutuhkan, sebab penerapan sistem yang handal akan memudahkan akses data serta informasi di tingkat internal klinik, pasien, atau Pimpinan Cabang atau Pusat Muhammadiyah. Berdasarkan data yang ada di klinik PKU Muhammadiyah. Disimpulkan kalau sistem informasi kesehatan yang terdapat disana menunjukkan belum dilaksanakan secara optimal serta masih banyak hambatan dalam pelaksanaannya. Sehingga riset ini bertujuan untuk menganalisa penerapan SIK serta memperoleh alternatif penyelesaian permasalahan yang bisa diaplikasikan di Klinik PKU Muhammadiyah.

KAJIAN TEORI

Menurut Kusumadewi, dkk (2009) secara fungsional, sistem informasi kesehatan terdiri dari 3 kelompok yaitu :

1. Sistem Informasi Rumah Sakit, merupakan sistem yang melaksanakan integritas peredaran informasi internal ataupun eksternal rumah sakit.
2. Sistem Informasi Kesehatan Publik, sistem informasi ini mempunyai jangkauan yang luas. Kantor-kantor pemerintah yang bertugas terkait kesehatan serta lembaga layanan kesehatan non rumah sakit.
3. Sistem Informasi Klinis, sistem ini bukan saja menunjang tugas dokter dalam menanggulangi permasalahan administratif pasiennya, namun untuk manikkan mutu pelayanan. Sistem Informasi ini bisa dibantu dengan sistem pendukung ketetapan antara lain menunjang diagnosa penyakit serta memastikan kegiatan kedokteran.

Menurut Kusumadewi, dkk (2009), pada perspektif arsitektur teknologi dalam masa teknologi informasi yang terus menjadi mendekat menuju mobilitas pengguna, terdapat 3 pengembangan terutama pada sistem informasi Kesehatan ialah:

1. Sistem Informasi berlandas unsur objek, teknologi ini mengganti teknologi yang berbasis perpindahan data (data-driven technology) sebagai arsitektur berlandaskan pada pengetahuan (knowledge-driven technology).
2. Sistem Terdistribusi, adalah sistem yang menghubungkan system satu sama lain.
3. Teknologi Mobile, penggunaan sistem informasi kesehatan dipakai oleh pengguna langsung yang tidak tersambung dengan sistem. Sistem ini mengizinkan akses kepada Sistem Informasi Kesehatan sebagai remote, baik dari bagian administrator ataupun pengguna umum.

METODE PENELITIAN

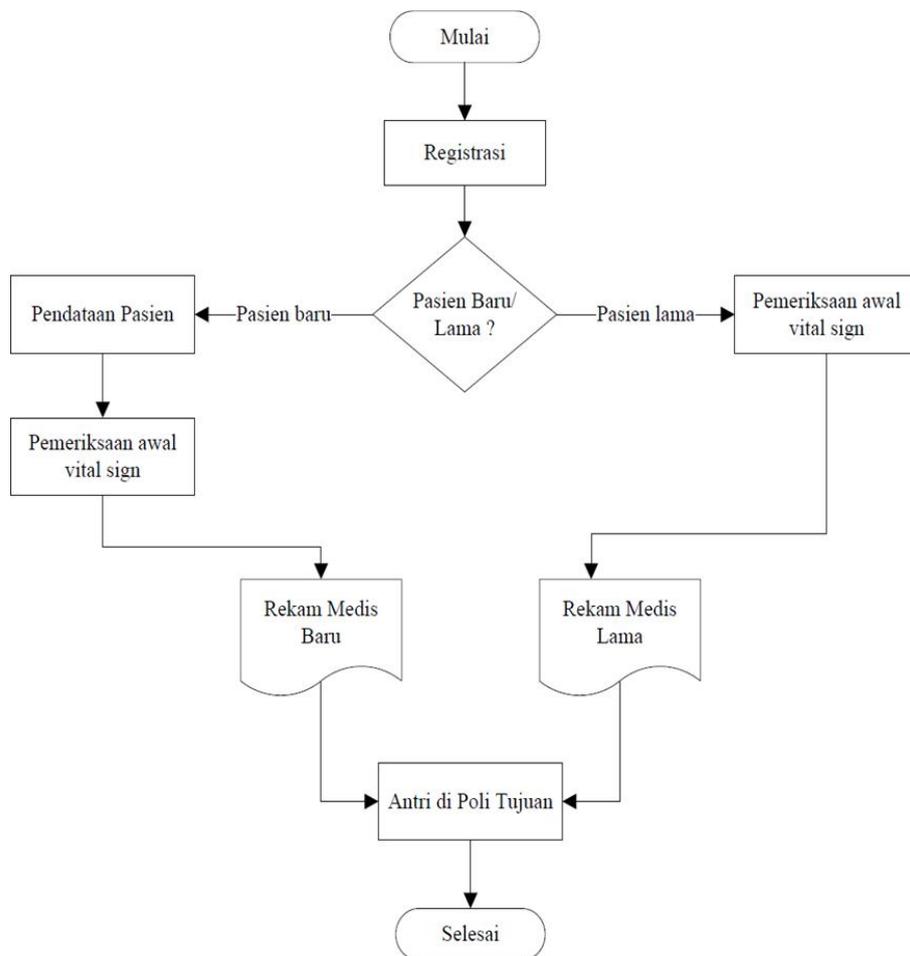
Penelitian ini berbentuk penelitian diskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif, prosedur pengumpulan data dilaksanakan menggunakan cara observasi serta wawancara (Soekidjo, 2016). Analisis pada riset ini, memakai metode System Development Life Cycle (SDLC). Metode ini bertujuan agar dalam proses identifikasi masalah dalam sistem, di tiap tahapannya dilakukan secara detail (Marimin, 2008). Studi kasus penelitian ini dilaksanakan di Klinik PKU Muhammadiyah Kanigoro Kras Kediri. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu, berdasarkan jadwal yang telah diputuskan.

Bersumber pada basis informasinya, studi ini memakai data primer dan data sekunder. Proses menghimpun data dilaksanakan dengan memakai teknik purposive sampling, yakni melaksanakan wawancara dengan individu yang dipandang memahami terkait pelaksanaan sistem informasi kesehatan di klinik PKU Muhammadiyah.

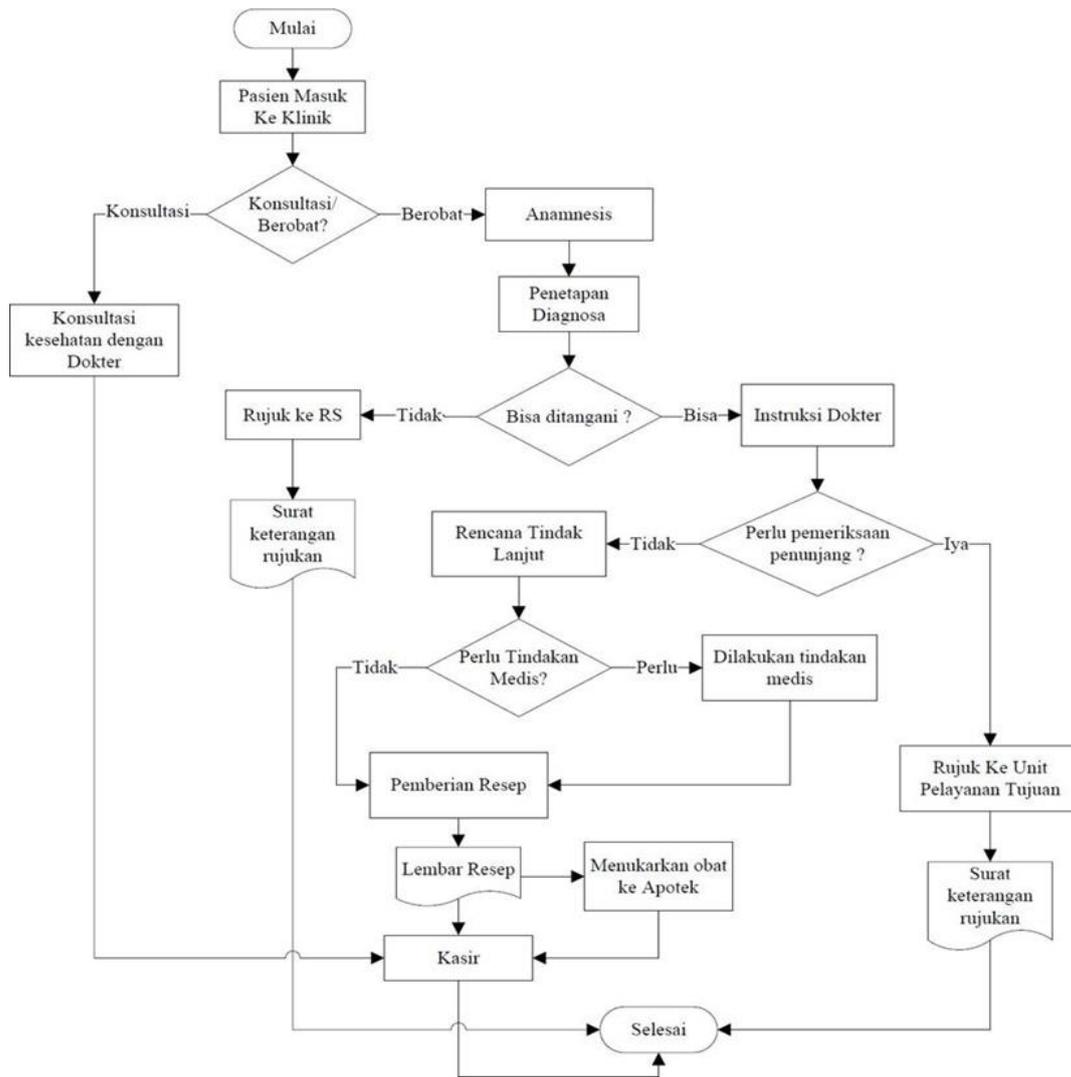
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem yang ada di klinik rawat inap PKU Muhammadiyah

1. Prosedur dalam pendataan pasien



2. Prosedur Pelayanan Pasien Di klinik rawat inap PKU MUHAMMADIYAH



3. Prosedur Pencatatan dan Pelaporan Data di Bagian Register

a. Pencatatan

Kegiatan pencatatan dilaksanakan oleh unit admin, terdiri dari pencatatan pada rekam medis pasien, pencatatan data pasien pada buku laporan harian, pencatatan biaya pelayanan medis dan laporan harian pasien yang berkunjung.

b. Pelaporan

Laporan dari bagian Administrasi ditujukan pada Kepala Administrasi, terdiri dari laporan kunjungan pasien, data pasien dan data sebaran penyakit. Untuk periode pelaporan digunakan periode Harian, Bulanan dan Tahunan.

Laporan sebaran penyakit 14 Desember 2021 - 20 Desember 2021

No	Jenis Penyakit	Karyawan, serta Keluarga	Umum
1	Penyakit Gigi	41	297
2	Penyakit Mata	8	10
3	Penyakit Telinga	7	19
4	Penyakit Saluran Pernafasan	27	157
5	Penyakit Saluran Pencernaan	21	203
6	Penyakit Saluran Urogenital	2	17
7	Penyakit Kulit	22	99
8	Penyakit Muskuloskeletal	25	19
9	Penyakit Kandungan	2	67
10	Abses	5	34
11	Angina	6	16
12	Hemoroid	1	7
13	Hipertensi	26	11
14	Febris	36	291
15	Infeksi Virus	2	61
16	Cephalgia	8	183
17	Kecelakaan Lalu Lintas	0	68
18	Lain-Lain	0	8
Jumlah		239	1567

4. Prosedur Pencatatan dan Pelaporan Data di Bagian Farmasi

a. Pencatatan

Dalam melaksanakan pencatatan, terdapat 2 pilihan, yakni dengan mencatat di software serta di buku catatan. Untuk yang dimasukkan ke software yaitu data maupun persediaan obat. Sementara itu untuk di buku catatan, terdapat buku order obat, persediaan obat, catatan aktivitas obat yang dikeluarkan, keuangan obat dan buku incasso atau buku daftar utang obat dari pedagang besar farmasi (PBF).

b. Pelaporan

Di bagian farmasi, untuk pembuatan laporan, mencakup informasi obat yang keluar, baik dari obat-obatan yang dipakai untuk pelayanan pasien di poli, maupun konsumen yang membeli langsung di apotek. Untuk laporan data pesanan atau order obat, yang berbentuk laporan keuangan, setiap 1 bulan sekali apoteker akan menyetorkan laporan ke bendahara PKU Muhammadiyah.

5. Prosedur Penyimpanan Data Rekam Medis Pasien

Penyimpanan rekam medis pasien di klinik PKU Muhammadiyah, memakai sistem desentralisasi, dimana setiap kategori pasien, baik yang umum serta karyawan yang sudah dipisah. Untuk prosedur lama penyimpanan rekam medis pasien, penetapan jenis rekam medis aktif ataupun inaktif, di klinik PKU Muhammadiyah belum terdapat standart operasional procedure (SOP) yang menata mengenai hal tersebut.

Analisis Masalah dan Kebutuhan

1) Pencatatan dan Pengolahan Data

Petugas juga mengetahui, kalau butuh adanya sistem yang bisa menolong mereka dalam melaksanakan pencatatan serta pengerjaan data, akibatnya akan mempermudah mereka saat melaksanakan kewajiban dan membentuk laporan untuk diserahkan ke pimpinan.

2) Prosedur Pelaporan Data

Sejauh ini belum terdapat metode dasar atau standart operational procedure (SOP) yang mengontrol mengenai hal tersebut. Prosedur alur pelaporan, periode serta bentuk laporannya, sampai sekarang dibuat dengan bersumber kepada wawasan para petugas dan permohonan dari pimpinan.

3) Pelayanan Kesehatan

Secara menyeluruh sarana serta perlengkapan penyokong medisnya cukup pantas dan baik untuk skala klinik karena terdapat kamar untuk pasien yang memerlukan pemeliharaan secara berkepanjangan. Tetapi untuk pelayanan kesehatan di klinik PKU Muhammadiyah belum sesuai harapan, sebab hanya terdapat pelayanan di poli gigi, umum, umum, serta KIA saja.

4) Akses Informasi

Berhubungan dengan keperluan akses informasi, terutama untuk pasien yang berkeinginan memperoleh data mengenai layanan atau jadwal dokter piket di klinik PKU, masih wajib menanyai serta berkunjung langsung ke perawat yang terdapat di klinik. Hal ini disebabkan beberapa faktor terutama bagi lansia yang tidak bisa menggunakan gadget / handphone.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Belum terdapat media yang bisa membolehkan data di klinik rawat inap PKU MUHAMMADIYAH bisa dikunjungi pasien dengan mudah.
2. Informasi yang terdapat di klinik rawat inap PKU MUHAMMADIYAH belum seluruhnya berintergrasi dengan sub system lain.
3. Sejauh ini, pencatatan dan pengelolaan informasi yang dijalankan oleh petugas di klinik rawat inap PKU MUHAMMADIYAH masih secara manual.
4. Belum terdapat standart operational procedure (SOP) yang mengelola mengenai wujud serta proses pelaporan data kepada direktur klinik rawat inap PKU MUHAMMADIYAH .
5. Fasilitas di klinik rawat inap PKU MUHAMMADIYAH, belum seluruhnya sempurna dan mencukupi.

B. Saran

1. diperlukan suatu sistem di klinik rawat inap PKU MUHAMMADIYAH yang memungkinkan kemudahan dalam akses untuk pengguna informasi .
2. dibutuhkan sistem yang mengizinkan antar bagian subsistem di klinik rawat inap PKU MUHAMMADIYAH bisa terintegrasi.
3. Perlu dibentuk software buat pencatatan dan pengerjaan data, kemudian akan memudahkan petugas di klinik rawat inap PKU MUHAMMADIYAH saat melaksanakan kewajiban serta dan membentuk laporan untuk diserahkan ke atasan.
4. Diperlukan susunan Standart Operational Procedure (SOP) di klinik rawat inap PKU MUHAMMADIYAH pada proses pelaporan data kepada manajemen atau atasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2011). Permenkes No. 028 tentang Klinik 2011. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 65(879), 2004–2006.*
- Kusumadewi, S., Fauziah, A., Khoiruddin, A. A., Wahid, F., Setiawan, M. A., Rahayu, N. W., Hidayat, T., & Prayudi, Y. (2009). *Informatika kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Marimin. (2008). *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia.* PT. Grasindo.
- Prabowo, R. G. M. (2022). *Sistem Informasi Manajemen.*
- Soekidjo, N. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan,* jakarta: PT Rineka Cipta.